

Pola Komunikasi Organisasi Yayasan Karya Kakak Asuh

Organizational Communication Patterns By Yayasan Karya Kakak Asuh

Maharani Adhara Putri¹, Dewi K. Soedarsono²

^{1,2}Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bnadung, Indonesia

¹maharaniadhara@student.telkomuniversity.ac.id, ²dsoedarsono@telkomuniveristy.ac.id

Abstrak

Organisasi non profit adalah organisasi yang sasarannya menuju dukungan suatu kebijakan atau memecahkan masalah penting yang terjadi di suatu negara. Selain itu tujuan organisasi nirlaba ini tidak bersifat mencari keuntungan, melainkan bertujuan untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Dengan kesadaran masyarakat untuk membantu sesama, dibangunlah banyak organisasi non-profit di bidang ekonomi, sosial hingga pendidikan. Organisasi pendidikan ialah sebuah perkumpulan manusia yang memiliki jiwa sosial untuk membantu pendidikan di sekitar dan juga daerah terpencil. Maka dari itu, lahirnya banyak komunitas pengajaran untuk meringankan kekurangan yang ada di lapangan. Salah satunya ialah Yayasan Karya Kakak Asuh. Yayasan Karya Kakak Asuh merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan sosial dan tempat bagi siswa untuk berbagi kegiatan pembelajaran dan pengembangan bakat untuk anak-anak di berbagai daerah di Indonesia yang didirikan oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi yang dijalankan di Yayasan Karya Kakak Asuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola jaringan rantai dan saluran bebas yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh mampu menjadikan komunikasi menjadi lebih efektif dan terstruktur. Walaupun ada aturan yang berlaku tentang alur penyampaian informasi, tidak menutup kemungkinan bahwa masing-masing anggota dapat menyampaikan informasi secara langsung ke divisi ataupun departemen lain. erdapat empat komponen yang melengkapi kelancaran proses komunikasi organisasi, yaitu jalur komunikasi, induksi, saluran dan rapat.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Yayasan

Abstract

A non-profit organization is one whose goal is to support a policy or solve an important problem that occurs in a country. In addition, the purpose of this non-profit organization is not to seek profit, but rather aims to bring about change in individuals or communities. With people's awareness to help others, many non-profit organizations in the economic, social and educational fields have been built. An educational organization is an association of people who have a social spirit to help education in surrounding and remote areas. Therefore, the birth of many teaching communities to alleviate the shortcomings that exist in the field. One of them is the Karya Kakak Asuh Foundation. The Karya Kakak Asuh Foundation is a community engaged in social education and a place for students to share learning activities and talent development for children in various regions in Indonesia which was founded by students. This study aims to determine how the pattern of organizational communication is carried out at the Karya Kakak Asuh Foundation. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques and data analysis techniques are carried out by observation, interviews and documentation. The results showed that the pattern of chain networks and free channels that occurred at the Karya Kakak Asuh Foundation was able to make communication more effective and structured. Although there are rules that apply regarding the flow of information delivery, it is possible that each member can convey information directly to other divisions or departments. There are four components that enhance the organizational communication process, namely communication lines, induction, channels and meetings.

Keywords: Communication Pattern, Organizational Communication, Foundation

I. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai kompetensi yang berbeda-beda dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu organisasi profit dan non-profit. Di mana, organisasi profit lazim disebut perusahaan. Menurut Anastasia (2009) tujuan dari organisasi profit adalah mencari keuntungan demi kepentingan pemilikannya. Jadi, manajemen perusahaan bekerja untuk meningkatkan "kekayaan" dari pemilik.

Organisasi non-profit atau nirlaba, biasa dikaitkan dengan *Non-Governmental Organization* (NGO) atau yang sering dikenal masyarakat Indonesia sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat. Organisasi non profit adalah organisasi yang sasarannya menuju dukungan suatu kebijakan atau memecahkan masalah penting yang terjadi di suatu negara. Selain itu tujuan organisasi nirlaba ini tidak bersifat mencari keuntungan, melainkan bertujuan untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi non profit ini dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan

kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi hingga pendidikan. Organisasi non-profit atau nirlaba terdiri dari Yayasan, Lembaga Gabungan (Asosiasi) dan Institut. Di mana, Organisasi non profit ini dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tanpa menarik keuntungan. Dengan kesadaran masyarakat untuk membantu sesama, dibangunlah banyak organisasi non-profit di bidang ekonomi, sosial hingga pendidikan. Organisasi pendidikan ialah sebuah perkumpulan manusia yang memiliki jiwa sosial untuk membantu pendidikan di sekitar dan juga daerah terpencil. Di Indonesia sendiri terdapat banyak organisasi dan komunitas pengajaran, mulai dari komunitas resmi besutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Relawan Pengerak) hingga organisasi dan komunitas pengajaran yang dibuat oleh masyarakat dan juga mahasiswa yang tergerak untuk membantu pendidikan di sekitar.

Maka dari itu, lahirnya banyak komunitas pengajaran untuk meringankan kekurangan yang ada di lapangan. Komunitas pengajaran ialah sebuah komunitas perkumpulan manusia yang memiliki jiwa sosial untuk membantu pendidikan di sekitar dan juga daerah terpencil. Terdapat 3.590 organisasi yang sudah terdaftar di Indo Relawan untuk perihal penyebaran informasi dari kegiatan yang dilaksanakan organisasi tersebut. Tetapi, di luar sana masih banyak terdapat organisasi dan komunitas pengajaran besutan masyarakat dan mahasiswa di Indonesia. Terdapat banyak wadah komunitas pengajaran non-formal di Indonesia untuk masyarakat dan juga mahasiswa berkontribusi di pendidikan Indonesia dan juga mengasah keterampilan non teknisnya.

Salah satunya ialah Komunitas Kakak Asuh yang dinaungi oleh Yayasan Karya Kakak Asuh. Kakak Asuh merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan sosial dan tempat bagi siswa untuk berbagi kegiatan pembelajaran dan pengembangan bakat untuk anak-anak di berbagai daerah di Indonesia yang didirikan oleh mahasiswa. Untuk menghasilkan hal yang baik untuk disebarkan saat pengajaran, Prasetyo dan Palupi (2017:321) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pengajaran ini adalah proses pertukaran dan penyampaian informasi yang terjadi di dalam komunitas melalui pola-pola informasi yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang telah disepakati dalam kelompok. Pola komunikasi sendiri diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1) Komunikasi yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh ini dinilai cukup baik. Dan juga, komunikasi vertikal antar individu di dalam tim pun dinilai baik dengan terciptanya kedekatan antar individu di dalamnya. Tetapi, selama satu semester masa kerja terdapat hambatan berupa sedikitnya respons yang diberikan oleh anggota lainnya ketika terdapat pengumuman informasi seputar acara di dalam Yayasan maupun di luar Yayasan.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di sebuah organisasi. Penulis memilih Yayasan Karya Kakak Asuh sebagai subjek dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian seputar pola komunikasi organisasi yang dijalankan di Yayasan Karya Kakak Asuh ini. Sebelumnya terdapat penelitian dengan subjek penelitian Komunitas Kakak Asuh Bandung Setiabudi (komunitas di bawah naungan Yayasan Karya Kakak Asuh). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dan penulis temukan, seperti "Pola Komunikasi Volunteer Komunitas Rumah Bintang Bandung" dan "Pola Komunikasi Komunitas Save Street Child Bandung". Tetapi, penelitian yang penulis sebutkan di atas meneliti seputar pola komunikasi antara pengajar dan murid yang diajar, bukan pola komunikasi di antara para pengajar atau anggota di dalam Lembaga tersebut. Belum banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang pola komunikasi di dalam suatu Lembaga yang bertujuan untuk pendidikan secara sukarela.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Organisasi

Muhammad Arni (2014: 24) mengemukakan bahwa organisasi adalah sistem yang mengatur kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Sebuah organisasi tidak akan mungkin mencapai tujuan umum jika tidak diimbangi dengan komunikasi yang baik antar anggota. Dan juga, mengutip dari Mulyana (2012), Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam organisasi formal atau informal dan terjadi dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi biasanya diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok (Ruliana, 2018:13). Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah sebuah proses pertukaran ide, gagasan dan informasi antar anggota dengan sebuah sistem yang mengatur di dalamnya untuk tercapainya sebuah tujuan yang sama di dalam organisasi tersebut.

B. Komponen Organisasi

Menurut Ruliana (2018:30) dalam proses komunikasi organisasi, ada beberapa komponen penting untuk diperhatikan, yaitu:

- a) Jalur komunikasi internal, eksternal, horizontal dan vertikal
- b) Induksi, antara lain aturan, serta keuntungan untuk pekerja
- c) Saluran, antara lain media elektronik, media cetak dan tatap muka
- d) Rapat, antara lain *briefing*, rapat staf, proyek dan dengan pendapat umum
- e) Wawancara, antara lain seleksi, penampilan saat kerja dan kenaikan jabatan

C. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi yaitu memudahkan pelaksanaan dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut

Koontz (dalam Moekijat, 1993: 15-16) mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan perusahaan merupakan tujuan komunikasi organisasi. Sedangkan menurut Liliwari (2013: 372-373) terdapat empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu mengungkapkan pikiran, persepsi dan pendapat, berbagi informasi, menyampaikan perasaan dan emosi dan berkoordinasi.

D. Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Liliwari (2014: 373-374) dalam Ruliana (2018:34), terdapat dua bagian fungsi komunikasi, yaitu:

a. Fungsi umum

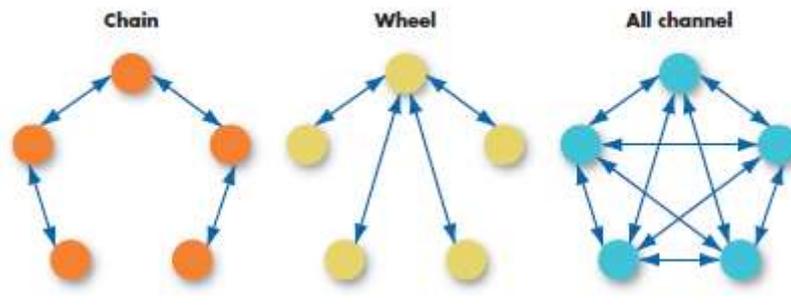
- a) Penyampaian pesan terhadap perorangan dan kelompok perihal pelaksanaan pekerjaan. (Contoh: deksripsi pekerjaan)
- b) pemaparan gagasan, pendapat dan fakta. (Contoh: pameran dan ekspo).
- c) Peningkatan kemampuan pekerja, supaya dapat belajar dari orang lain di internal organisasi.
- d) Penentuan bagaimana organisasi melakukan pembagian tugas dan pekerjaan, pemanfaatan pengalokasian SDM, alat, metode dan teknik di dalam organisasi.

b. Fungsi Khusus

- a) Menjadikan karyawan yang tanggap dan siap melibatkan diri di dalam isu-isu organisasi.
- b) Menjadikan para karyawan yang dapat menciptakan dan menangani hubungan antar sesama anggota organisasi.
- c) Menjadikan para karyawan memiliki kemampuan penanganan dan pengambilan keputusan dalam suasana yang tidak pasti.

E. Pola Jaringan Komunikasi Organisasi

Pola jaringan komunikasi didefinisikan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Pola jaringan organisasi formal bisa sangat rumit, termasuk ratusan orang dan setengah lusin atau lebih tingkat hierarki. Untuk mempermudah, Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2013: 343) telah memadatkan jaringan ini menjadi tiga kelompok kecil umum yang masing-masing terdiri dari lima orang, yaitu jaringan *chain* (rantai), *wheel* (roda) dan *all channel* (saluran bebas) berikut dengan gambarnya:



Gambar 1 Pola Jaringan Komunikasi Sumber: Organizational behavior / Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. — 15th ed.

a) Pola Jaringan Rantai (*Chain*)

Pola jaringan ini memiliki lima tingkatan dalam strata hierarkinya dan hanya dikenal komunikasi sistem arus ke atas dan bawah. Artinya pola jaringan komunikasi ini menjalankan hubungan garis langsung tanpa terjadinya suatu penyaringan. Pola jaringan rantai secara kaku mengikuti rantai komando formal; jaringan ini mendekati saluran komunikasi yang mungkin ditemukan dalam organisasi tiga tingkat yang formal.

b) Pola Jaringan Roda (*Wheel*)

Semua laporan, instruksi, perintah kerja dan kepengawasan terpusat satu orang yang memimpin empat bawahan atau lebih, dan antara bawahan tidak terjadi interaksi. Dengan demikian, kedua orang yang berada di tengah-tengah memberikan informasi ke arah atas. Jaringan roda bergantung pada figur sentral untuk bertindak sebagai saluran untuk semua komunikasi kelompok; hal tersebut mensimulasikan jaringan komunikasi yang akan ditemukan di tim dengan pemimpin yang kuat.

c) Pola Saluran Bebas

Pola jaringan ini merupakan pengembangan dari model lingkaran, di mana dari semua level dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa tokoh sentralnya. Jaringan semua saluran memungkinkan semua anggota grup untuk berkomunikasi secara aktif satu sama lain; hal ini paling sering dicirikan dalam

praktiknya oleh tim yang dikelola sendiri, di mana semua anggota kelompok bebas untuk berkontribusi dan tidak ada satu orang pun yang mengambil peran kepemimpinan.

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1 di bawah, efektivitas setiap jaringan tergantung pada variabel dependen yang menjadi perhatian. Struktur roda memfasilitasi munculnya pemimpin, jaringan semua saluran adalah yang terbaik jika Anda menginginkan kepuasan anggota yang tinggi, dan rantai adalah yang terbaik jika akurasi adalah yang terpenting. Tabel 2. membawa kita pada kesimpulan bahwa tidak ada satu jaringan yang terbaik untuk semua kesempatan.

Kriteria	Rantai	Roda	Saluran Bebas
Kecepatan	Sedang	Cepat	Cepat
Akurasi	Tinggi	Tinggi	Sedang
Peran Seorang Pemimpin	Sedang	Tinggi	Tidak Ada
Kepuasan Anggota	Sedang	Rendah	Tinggi

Tabel 2. 1 Kriteria Efektivitas Jaringan Kelompok Kecil

Sumber: Organizational behavior / Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. — 15th ed.

III. PEMBAHASAN

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai kompetensi yang berbeda-beda dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi non-profit atau nirlaba, biasa dikaitkan dengan Non-Governmental Organization (NGO) atau yang sering dikenal masyarakat Indonesia sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat. Organisasi nonprofit adalah organisasi yang sarannya menuju dukungan suatu kebijakan atau memecahkan masalah penting yang terjadi di suatu negara. Selain itu tujuan organisasi nirlaba ini tidak bersifat mencari keuntungan, melainkan bertujuan untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi non-profit ini dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi hingga pendidikan. Organisasi non-profit atau nirlaba terdiri dari Yayasan, Lembaga Gabungan (Asosiasi) dan Institut. Di mana, Organisasi nonprofit ini dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tanpa menarik keuntungan.

Salah satunya ialah Komunitas Kakak Asuh yang dinaungi oleh Yayasan Karya Kakak Asuh. Kakak Asuh merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan sosial dan tempat bagi siswa untuk berbagi kegiatan pembelajaran dan pengembangan bakat untuk anak-anak di berbagai daerah di Indonesia yang didirikan oleh mahasiswa. Adapun penelitian yang difokuskan oleh penulis ialah tentang pola komunikasi organisasi di dalam Yayasan Karya Kakak Asuh. Pola komunikasi yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh pun beragam bentuknya, sesuai dengan komunikasi yang dijalankan di dalam organisasi tersebut. Hasil penelitian penulis pun menunjukkan bahwa komunikasi untuk penyampaian informasi yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh adalah dari anggota dengan kedudukan paling tinggi yaitu ketua Yayasan disampaikan ke kepala departemen yang membawahi kepala divisi yang kemudian disampaikan kembali kepada jajaran anggota divisi lainnya dan sebaliknya, sesuai dengan birokrasi yang berlaku. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk para anggota lintas divisi ataupun departemen untuk memberikan informasi secara langsung.

Pola jaringan komunikasi organisasi pun memiliki kriteria masing-masing dengan empat aspek kriteria, yaitu kecepatan, akurasi, peran seorang pemimpin dan kepuasan anggota. Sesuai dengan hasil penelitian. Pertama, kriteria kecepatan di Yayasan Karya Kakak Asuh sendiri informasi yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang, di mana informasi harus tetap sesuai SOP dan melalui struktur yang ada dan dipastikan informasi tersebut jelas kebenarannya. Kedua, kriteria akurasi yang disampaikan oleh satu anggota ke anggota lainnya di Yayasan Karya Kakak Asuh sendiri ialah tinggi. Karena informasi yang disampaikan harus melalui ketua divisi masing-masing terlebih dahulu. Ketiga, kriteria peran seorang pemimpin di Yayasan Karya Kakak Asuh itu sedang, karena dengan adanya ketua divisi masing-masing, ketua Yayasan hanya memantau kinerja bawahannya saja. Keempat, kriteria kepuasan anggota. Di mana dari kedua informan pendukung yang berperan sebagai anggota dari Yayasan Karya Kakak Asuh merasa puas dengan birokrasi, pekerjaan dan kedekatan yang terjadi di dalam organisasi ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola jaringan komunikasi yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh adalah pola jaringan rantai dan saluran bebas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2013: 343) menyatakan bahwa pola jaringan rantai (chain) memiliki kriteria efektivitas kecepatan sedang, akurasi tinggi, peran seorang pemimpin sedang. Tetapi, untuk kriteria efektivitas kepuasan anggota berada di tingkat tinggi, di mana kriteria tersebut terdapat di jaringan saluran bebas (all channel). Dan dalam proses komunikasi organisasi, terdapat komponen yang terdapat di dalamnya, yaitu pertama, terdapat jalur komunikasi yang terjadi di dalamnya adalah jalur

komunikasi dengan sesama anggota (internal), anggota dengan luar anggota (eksternal), anggota dengan sesama (horizontal) dan juga anggota dengan ketua divisi atau departemen maupun sebaliknya (vertikal). Kedua, terdapat komponen induksi, yang di mana induksi ialah tentang aturan (birokrasi di dalam organisasi), serta keuntungan untuk pekerja seperti pengalaman yang didapat selama menjabat di organisasi ini. Ketiga, yaitu komponen saluran, antara lain media elektronik, media cetak dan tatap muka. Yang di mana di Yayasan Karya Kakak Asuh sendiri saluran yang digunakan hanya melalui media elektronik atau media sosial saja karena perbedaan jarak tiap anggota. Keempat, terdapat komponen berupa rapat di dalam organisasi, antara lain briefing, rapat staf, proyek dan dengar pendapat umum. Di Yayasan Karya Kakak Asuh sendiri terdapat rapat rutin mingguan sampai bulanan untuk membahas dan juga mengevaluasi program kerja.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara dan observasi mengenai pola komunikasi organisasi Yayasan Karya Kakak Asuh, bahwa komunikasi untuk penyampaian informasi yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh adalah dari anggota dengan kedudukan paling tinggi yaitu ketua Yayasan disampaikan ke kepala departemen yang membawahi kepala divisi yang kemudian disampaikan kembali kepada jajaran anggota divisi lainnya dan sebaliknya, sesuai dengan birokrasi yang berlaku. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk para anggota lintas divisi ataupun departemen untuk memberikan informasi secara langsung.

Pola jaringan komunikasi organisasi pun memiliki kriteria masing-masing dengan empat aspek kriteria, yaitu kecepatan, akurasi, peran seorang pemimpin dan kepuasan anggota. Sesuai dengan hasil penelitian. Pertama, kriteria kecepatan di Yayasan Karya Kakak Asuh sendiri informasi yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang, di mana informasi harus tetap sesuai SOP dan melalui struktur yang ada dan dipastikan informasi tersebut jelas kebenarannya. Kedua, kriteria akurasi yang disampaikan oleh satu anggota ke anggota lainnya di Yayasan Karya Kakak Asuh sendiri ialah tinggi. Karena informasi yang disampaikan harus melalui ketua divisi masing-masing terlebih dahulu. Ketiga, kriteria peran seorang pemimpin di Yayasan Karya Kakak Asuh itu sedang, karena dengan adanya ketua divisi masing-masing, ketua Yayasan hanya memantau kinerja bawahannya saja. Keempat, kriteria kepuasan anggota. Di mana dari kedua informan pendukung yang berperan sebagai anggota dari Yayasan Karya Kakak Asuh merasa puas dengan birokrasi, pekerjaan dan kedekatan yang terjadi di dalam organisasi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola jaringan komunikasi yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh adalah pola jaringan rantai dan saluran bebas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2013: 343) menyatakan bahwa pola jaringan rantai (*chain*) memiliki kriteria efektivitas kecepatan sedang, akurasi tinggi, peran seorang pemimpin sedang. Tetapi, untuk kriteria efektivitas kepuasan anggota berada di tingkat tinggi, di mana kriteria tersebut terdapat di jaringan saluran bebas (*all channel*).

REFERENSI

- Afrizal. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Arni, Muhammad. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga : (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Rineka Cipta.
- Indo Relawan. Retrieved May 19 2021 from www.indorelawan.org
- Kakak Asuh. Retrieved May 22 2021 from www.kakakasuh.org
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Prasetyo, W. D., & Palupi. (2017). Pola Komunikasi Komunitas Rumah Hebat Indonesia. *The 5th Urecol Proceeding, February*, 314–327.
- Ruliana, P. (2018). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behavior –15th ed*. Boston: Pearson Education Inc.
- Setiawansyah, A.P. (2018). *Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh Dalam Melakukan Kegiatan Sosial*.
- Hidayat. (2019). *Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan dan Karyawan Melalui Media Whatsapp*.
- Kusumowardhani, M. (2020). *Pola Komunikasi Organisasi Divisi Marketing Grab Jawa Barat*.
- Apriani, Ita. (2017). *Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan dan Staff PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk Palangisang Estate di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*.